

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

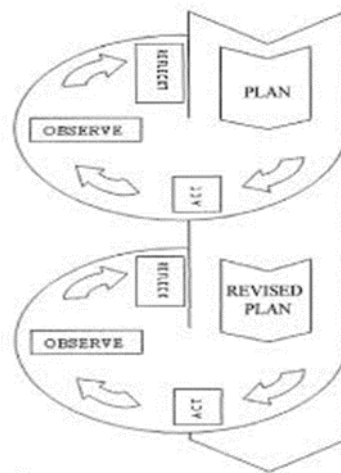
Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) atau *Classroom Action Research*. Menurut Wiriaatmadja (2014, hal. 13) Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri. Guru dapat mencobakan suatu gagasan perbaikan dalam praktek pembelajaran dan melihat pengaruh nyata dari upaya tersebut. Senada dengan pengertian di atas, Creswell (2015, hal. 1181) mengungkapkan bahwa faktanya penelitian tindakan menyediakan sarana bagi guru dan pendidik di sekolah untuk memperbaiki praktik-praktik mengambil tindakan mereka dan melakukan hal itu dengan berpartisipasi dalam penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru secara kolaboratif antara guru peneliti dengan guru mitra ketika memiliki permasalahan dalam praktik pembelajaran di kelas dan berkeinginan untuk menemukan solusi untuk memperbaikinya. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk melihat gambaran secara mendalam mengenai penerapan *problem based learning* di SMP Negeri 2 Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Dalam penelitian ini diharapkan mampu menawarkan model pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar yang ingin dicapai dan ditekankan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan rasional peserta didik terutama dalam kegiatan konsumsi.

B. Desain Penelitian

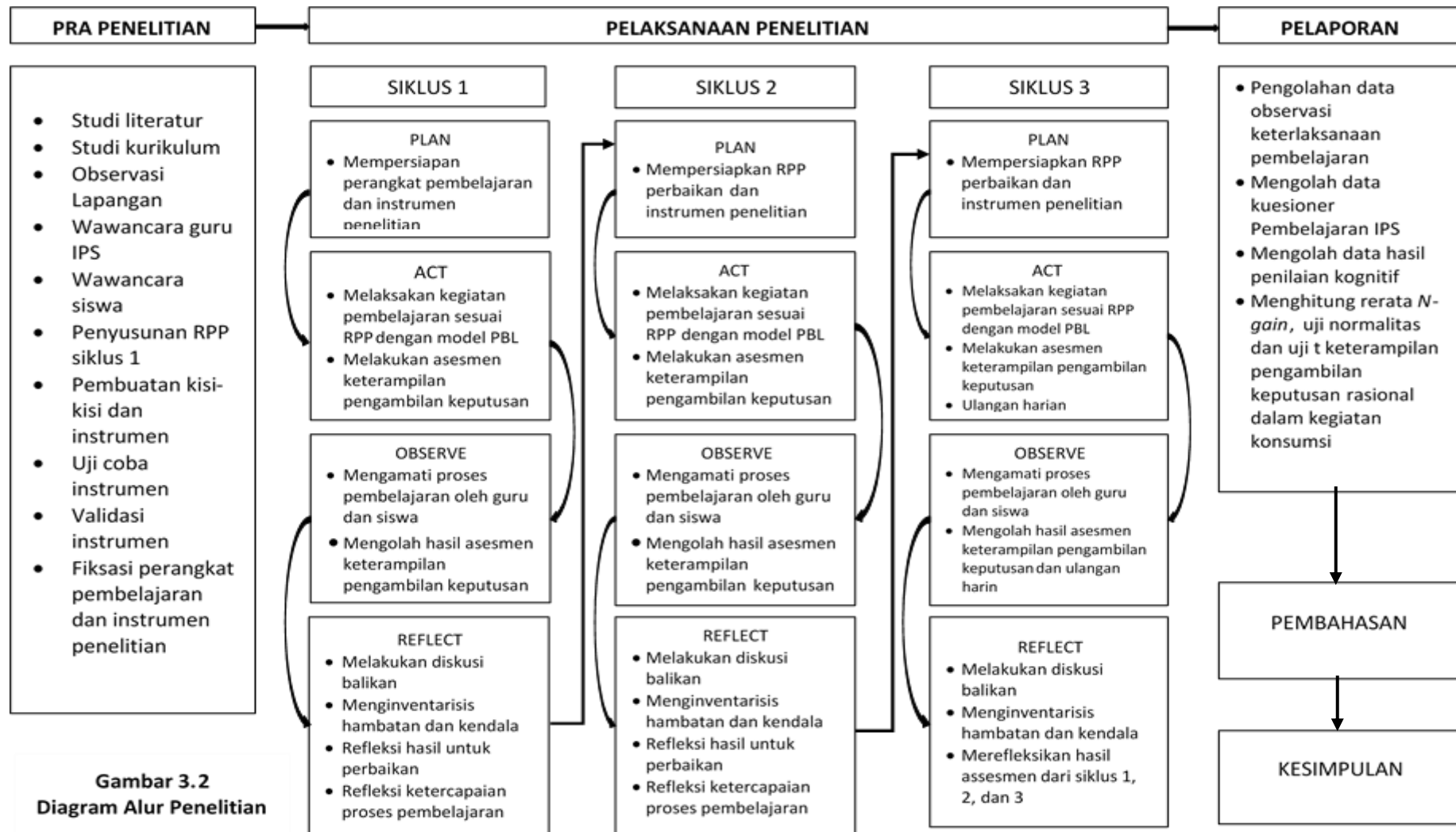
Desain yang di gunakan dalam penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) ini mengacu pada desain Kemmis dan McTaggart. Desain ini secara umum terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*) dan refleksi (*reflect*) (Wiriaatmadja, 2014, hlm. 66). Penelitian ini direncanakan dilakukan dalam 3 siklus, yang masing-masing siklus

dilakukan dalam tiga kali tindakan atau pertemuan. Tetapi perencanaan ini masih bersifat fleksibel. Penambahan siklus atau tindakan dapat saja dilakukan tergantung situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu diharapkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan pengambilan keputusan peserta didik dalam kegiatan konsumsi melalui *problem based learning*. Adapun desain penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan McTaggart jika digambarkan polanya akan membentuk spiral seperti gambar di bawah ini.



Gambar 3.1 Desain PTK dari Kemmis dan McTaggart.
Sumber: Wiriaatmadja, 2014, hal. 66

Penelitian terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pra penelitian, tahap pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun alur dan deskripsi kegiatan yang dilakukan pada masing-masing tahap dapat dilihat pada Gambar 3.2.



Gambar 3.2
Diagram Alur Penelitian

Penelitian dilakukan secara partisipatori dan kolaborasi dengan guru mitra yang pelaksanaannya dilakukan melalui siklus (*cycle*). Siklus dilakukan sebanyak tiga kali hingga mencapai tujuan yang diinginkan, yakni siswa memiliki keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi.

Prosedur penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut.

1) Pra Penelitian

Kegiatan yang dilakukan pada tahap pra penelitian ini adalah studi literatur, studi kurikulum, observasi lapangan, wawancara guru IPS, pembuatan kisi-kisi dan instrumen penelitian, uji coba instrumen, validasi instrumen, dan fiksasi perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian. Pada kegiatan studi literatur, peneliti melakukan kegiatan pengkajian teori-teori yang berhubungan dengan *problem based learning* dan keterampilan pengambilan keputusan rasional dari berbagai sumber. Studi kurikulum dilakukan untuk mengetahui kesesuaian konteks penelitian dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah.

Observasi lapangan dilakukan dengan mengamati lingkungan sekolah di SMP Negeri 2 Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur, mengamati aktivitas pembelajaran IPS yang dilakukan guru kelas VII, dan melakukan wawancara kepada guru. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui gambaran situasi dan kondisi pembelajaran IPS di SMP Negeri 2 Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur. Hasil pengamatan akan disesuaikan dengan kajian teori yang relevan, sehingga dapat menghasilkan suatu pengembangan tindakan yang dipandang tepat dengan situasi dan kondisi di kelas di mana tindakan akan dilaksanakan. Hasil observasi lapangan ini akan menjadi dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran.

Berdasarkan hasil studi literatur, studi kurikulum, dan observasi lapangan, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen penelitian dan melakukan kegiatan uji coba. Setelah kegiatan uji coba selesai dilaksanakan, dilakukan kegiatan validasi instrumen dan melakukan perbaikan untuk instrumen-instrumen yang belum memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas.

2) Tahap Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus dan masing-masing siklus terdiri dari 4 kegiatan yaitu *plan, action, observe, dan reflect*.

a) *Plan* (Perencanaan)

Perencanaan adalah rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau merubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Pada tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun perencanaan tindakan berdasarkan identifikasi masalah pada observasi awal sebelum penelitian dilaksanakan. Berdasarkan kegiatan identifikasi pada studi orientasi, peneliti dan guru mitra merencanakan langkah-langkah penerapan model pembelajaran berbasis masalah sesuai dengan pokok bahasan pembelajaran IPS. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A.1

b) *Act* (Pelaksanaan Tindakan)

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan rencana tindakan yang telah disepakati dengan guru mitra sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya di awal peninjauan. Pada kegiatan ini guru mitra hanya mengamati tindakan yang dilakukan oleh peneliti tanpa ada campur tangan, koreksi atau bantuan apapun selama proses pembelajaran di kelas berlangsung hingga selesai. Setelah tindakan pertama dan kedua selesai pada setiap siklus, selanjutnya peneliti dan guru mitra melakukan analisis terhadap temuan-temuan yang didapat, menyamakan persepsi dan sepakat pada hasil data pengamatan guru mitra. Dalam hal kelemahan, kekurangan, keunggulan, dan keberhasilan dapat dijadikan sebuah catatan lapangan untuk didiskusikan menuju ke rencana atau siklus selanjutnya. Dalam tahap tindakan ini peneliti akan menemukan masalah-masalah baru yang harus mendapatkan perhatian untuk perbaikan dalam perencanaan tindakan berikutnya.

Pada tindakan ketiga disetiap siklus, dilakukan kegiatan mengerjakan tes keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi. Tes ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran atau 2 x 40 menit. Terdapat tiga soal kasus yang mewaliki materi pelajaran kegiatan konsumsi yang terdapat dalam silabus IPS SMP. Setiap soal terdiri dari 7 buah pertanyaan yang disusun berdasarkan indikator keterampilan pengambilan keputusan rasional. Soal tes keterampilan

pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi ini digunakan sebanyak tiga kali yaitu pada akhir pembelajaran siklus 1, siklus 2, dan siklus 3.

c) *Observe* (observasi)

Observasi adalah upaya untuk mengamati pelaksanaan tindakan. Secara operasional, observasi dapat dikatakan sebagai semua kegiatan yang ditujukan untuk mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator dari proses dan hasil yang dicapai (hasil perubahan yang terjadi) baik yang ditimbulkan dari tindakan terencana maupun akibat sampingannya. Selama proses pengamatan (observasi), peneliti atau guru mitra menggunakan lembar observasi sebagai pedoman pengamatan dengan tujuan data-data yang diperoleh dari pengamatan dijadikan bahan pengambilan keputusan pada rencana tindakan selanjutnya. Fungsi lembar observasi ini yaitu mengenali, merekam dan mendokumentasikan setiap indikator perubahan dalam proses dan hasil akhir tindakan yang telah ditentukan.

d) *Reflect* (refleksi)

Pada tahap refleksi (*reflect*), peneliti dan guru mitra melakukan kajian atas temuan yang diperoleh pada saat pengamatan. Selanjutnya peneliti dan guru mitra melakukan identifikasi, evaluasi, mencari gagasan baru, rencana umum, mengembangkan tindakan sebelumnya pada tindakan berikutnya, mengevaluasi dan menilai tindakan. Dalam tahap refleksi ini tindakan pertama dijadikan siklus dasar dalam melaksanakan siklus-siklus selanjutnya. Kekurangan yang terjadi pada siklus pertama dijadikan dasar perbaikan atau memodifikasi dengan tindakan berikutnya. Perbaikan dan modifikasi tindakan ini dituangkan dalam perencanaan tindakan berikutnya.

3) Tahap Pelaporan

Pada tahap ini, peneliti melakukan kegiatan pengolahan data yang diperoleh selama kegiatan pelaksanaan penelitian. Data yang telah diolah digunakan sebagai input dalam kegiatan pembahasan hasil penelitian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya. Kegiatan terakhir dari tahap pelaporan adalah membuat kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang datanya telah diinterpretasi dan dideskripsikan pada bagian pembahasan.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Kelapa Kampit yang beralamat di Jalan Raya Manggar, Desa Buding, Kecamatan Kelapa Kampit, Kabupaten Belitung Timur. Ada beberapa alasan yang mendasari pemilihan lokasi penelitian ini, selain SMP Negeri 2 Kelapa Kampit merupakan tempat tugas mengajar peneliti, peneliti juga mulai menemukan beberapa permasalahan yang menyangkut masalah konsumsi yang terjadi pada peserta didik seperti membayar makanan kurang dari jumlah yang dimakan, meminta uang kembalian padahal tidak pernah membayar makanan, membelanjakan uang beasiswa diluar keperluan sekolah seperti untuk “merebonding” rambut, dan juga kasus pemalakan.

Secara geografis SMP Negeri 2 Kelapa Kampit berada di kampung yang jaraknya jauh dari ibukota kecamatan maupun kabupaten, tetapi sama sekali tidak terisolasi dari arus informasi dan komunikasi. Sebagian besar siswanya memiliki hp android dan menggunakan sepeda motor ke sekolah. Oleh karena itu gaya hidup konsumerisme dan hedonisme sudah mulai kelihatan dikalangan siswa SMP Negeri 2 Kelapa Kampit. Penelitian ini dilakukan sebagai langkah antisipasi pendidik agar peserta didik memiliki pengetahuan dan kesadaran tentang gaya hidup konsumerisme dan hedonisme agar tidak menjadi gaya hidup mereka. Karena saat ini, menurut Drs. Hadi Prayitno MKes, seorang pengamat sosial dari Universitas Jember “konsumerisme tidak hanya terjadi diperkotaan, namun sudah merambah ke pedesaan” (Solicha, 2012).

D. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A SMP Negeri 2 Kelapa Kampit. Kelas VII di sekolah ini memiliki 4 rombel, masing-masing rombel terdiri dari 20 orang peserta didik. Mata pelajaran IPS di kelas VII diampu oleh dua orang guru. Alasan pemilihan kelas VII karena materi kegiatan konsumsi dibahas di semester kedua pada kelas VII SMP. Setiap kelas memiliki kondisi kelas yang cenderung homogen, baik dari segi prestasi akademik peserta didik maupun sikap mereka secara umum. Kelas VII A dipilih karena guru mitra mengajar dikelas tersebut dan sekaligus menjadi wali kelasnya. Dengan begitu

guru mitra lebih mengenal karakteristik masing-masing peserta didik yang bermanfaat bagi peneliti untuk dapat mengenal peserta didik lebih dalam.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Peneliti perlu menentukan instrumen yang digunakan secara tepat sehingga data yang diperoleh akan akurat dan mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan. Jenis data yang ingin diperoleh menjadi dasar bagi seorang peneliti dalam memilih instrumen dan teknis pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi, instrumen keterampilan pengambilan keputusan (*decision making*), tes penilaian kognitif, lembar kerja peserta didik dan kuesioner pembelajaran IPS.

1. Observasi (pengamatan)

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru selama proses belajar mengajar sesuai atau tidak dengan RPP yang telah disusun. Instrumen yang digunakan yaitu dengan pedoman observasi keterlaksanaan pembelajaran dan pedoman observasi terbuka atau catatan lapangan. Pedoman observasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran disusun berdasarkan masing-masing RPP. Lembar observasi ini dibuat berbeda untuk masing-masing RPP sesuai dengan langkah pembelajaran yang direncanakan.

Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* berbentuk rubrik penilaian *rating scale* dengan rentang skala penilaian 0 sampai 3. Skor 0 diberikan untuk kegiatan pembelajaran yang tidak terlaksana. Adapun skor 1 sampai 3 diberikan sesuai dengan kualitas keterlaksanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* memuat dua format, yakni kolom aktifitas guru dan kolom aktivitas siswa. Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran *problem based learning* selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran A.2.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung terkadang terjadi hal-hal yang sifatnya tidak terduga atau diluar rencana. Untuk mengantisipasi hal tersebut

disediakan lembar observasi terbuka atau catatan lapangan yang dapat diisi oleh observer secara deskriptif. Adapun format observasinya sebagai berikut.

Tabel 3.1 Format Lembar Observasi Terbuka

Hari/Tanggal :
 Siklus/tindakan :
 Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Kelas : VII A

Waktu	Kegiatan	Ket

Guru Mitra/Observer

2. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terbuka dan terstruktur. Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis besar informasi yang ingin ditanyakan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan pertanyaan pada saat wawancara berlangsung. Wawancara ini digunakan untuk menggali informasi dari guru IPS. Untuk wawancara kepada guru mitra sekaligus guru IPS, peneliti melakukan wawancara pada awal dan akhir penelitian. Adapun format wawancaranya yaitu sebagai berikut:

Pedoman Wawancara Awal dengan Guru

A. Apa latar belakang pendidikan Bapak/Ibu?

.....

B. Media dan sumber belajar apa yang sering Bapak/Ibu digunakan?

.....

C. Pernahkah Bapak/Ibu menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*?

.....

D. Apa kendala yang Bapak/Ibu dihadapi terkait kegiatan pembelajaran di kelas?

.....

E. Apakah pernah membahas materi mengenai kegiatan konsumsi yang sumber belajar diperoleh dari permasalahan kontekstual yang terjadi di lingkungan sekitar?

.....

Pedoman Wawancara Akhir dengan Guru

1. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai pembelajaran *problem based learning*?

.....

2. Apakah menurut pendapat Bapak/Ibu, *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi peserta didik?

.....

3. Menurut Bapak, apa saja yang perlu diperbaiki dari pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran *problem based learning*?

.....

4. Adakah metode lain yang menurut pendapat Bapak dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi peserta didik?

Estie Erlitta, 2017

MENINGKATKAN KETERAMPILAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN RASIONAL DALAM KEGIATAN KONSUMSI MELALUI PROBLEM BASED LEARNING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

-

 5. Apa saja kritik dan saran secara umum terkait dengan kompetensi saya sebagai seorang guru?

3. Studi Dokumentasi

Metode pengumpulan data melalui pembuatan dan pemanfaatan catatan lapangan ini meliputi pembuatan catatan dan pemanfaatan segala hal yang dapat dikumpulkan peneliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki SMP Negeri 2 Kelapa Kampit Kabupaten Belitung Timur dan dokumen-dokumen dari guru mitra. Dokumen resmi dari sekolah seperti sejarah berdirinya sekolah, denah lokasi sekolah, data jumlah guru dan peserta didik. Dokumen dari guru mitra meliputi kurikulum IPS, program tahunan, program semester, silabus, dan buku teks. Alat elektronik seperti rekaman foto, digunakan untuk mendukung apa yang peneliti catat di catatan lapangan, khususnya dengan penerapan pembelajaran *problem based learning*.

Studi dokumentasi dapat berupa informasi mengenai fenomena-fenomena di bidang ekonomi yang terjadi di Belitung Timur dan Provinsi Bangka Belitung yang diperoleh melalui artikel di media online lokal yaitu Tribunnews Bangka Belitung dan Radar Bangka maupun media online nasional lainnya. Artikel ini digunakan dalam studi kasus dalam *problem based learning*.

4. Observasi Siswa dalam Pembelajaran IPS

Penilaian kinerja ini pada merupakan instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai proses pembelajaran yang dialami peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa dalam pembelajaran IPS. Terdapat lima komponen observasi yang menjadi objek pengamatan yaitu (A) motivasi siswa dalam pembelajaran, (B) respon dan keaktifan dalam pembelajaran, (C) kemampuan siswa dalam mengemukakan pendapat, (D) kemampuan siswa mengidentifikasi masalah, dan (E) kerjasama siswa di dalam kelas dan kelompok. Untuk komponen (A), (B), dan (E), skor

ditentukan berdasarkan pengamatan terhadap siswa selama kegiatan pembelajaran. Sedangkan komponen (C) dan (D) diukur melalui kinerja produk melalui Lembar Kerja Siswa (LKS). Data diambil dengan menggunakan rubrik penilaian *rating scale* dengan rentang skala penilaian 1 sampai 4 sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Data hasil penilaian kinerja dianalisis dengan taksiran persentase. Lembar observasi siswa dalam pembelajaran IPS selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran B.1.

5. Tes Keterampilan Pengambilan Keputusan Rasional (*Rational Decision Making*)

Indikator variabel Keterampilan Pengambilan Keputusan Rasional (*Rational Decision Making*) oleh Woolever & Scott (1998: 68-69) yang terdiri dari 6 (enam) fase pembelajaran pengambilan keputusan di susun menjadi 7 (tujuh) indikator penilaian keterampilan pengambilan keputusan seperti dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Indikator Variabel Keterampilan Pengambilan Keputusan Rasional
(*Rational Decision Making*)

Variabel	Sub Variabel	Indikator
<i>Decision Making</i>	1. <i>Problem Awareness</i>	1. Menganalisis penyebab masalah dari berbagai faktor.
	2. <i>Problem Definition</i>	2. Mengidentifikasi dampak dari masalah
	3. <i>Developing alternative</i>	3. Mengidentifikasi alternative keputusan untuk menyelesaikan masalah
	4. <i>Evaluating alternatives</i>	4. Membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah 5. Memberi alasan pemilihan pengambilan keputusan
	5. <i>Social or personal action</i>	6. Memprediksi dampak dari tindakan pengambilan keputusan dalam konteks nyata.
	6. <i>Evaluating result</i>	7. Memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang dihasilkan.

Sumber: Keterampilan decision making yang dikembangkan oleh Woolever & Scott (1998: 68-69).

Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes dengan cara memberikan pertanyaan uraian kepada peserta didik yang berhubungan dengan masalah atau kasus dalam kegiatan konsumsi berdasarkan indikator variabel pengambilan keputusan. Dalam instrumen penelitian berupa tes dikembangkan tiga buah soal kasus yang merujuk pada indikator pembelajaran dan masing-masing soal dikembangkan 7 (tujuh) buah pertanyaan berdasarkan indikator pengambilan keputusan rasional.

Sebelum digunakan untuk mengumpulkan data, instrumen tes terlebih dahulu menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut.

- a) Membuat kisi-kisi instrumen tes sesuai dengan indikator variabel pengambilan keputusan.
- b) Menyusun instrumen penelitian berdasarkan kisi-kisi.
- c) Melakukan ujicoba instrumen tes keterampilan pengambilan keputusan rasional.
- d) Hasil uji coba dianalisis untuk mengukur tingkat validitas dan reliabilitas tes.
- e) Melakukan perbaikan terhadap butir soal yang belum valid.
- f) Menyusun kembali instrumen tes setelah ujicoba (Lampiran C.3).

Kisi-kisi instrumen tes pengambilan keputusan rasional sebelum dan sesudah ujicoba selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran C.1 dan Lampiran C.2.

6. Tes Penilaian Kognitif/Pengetahuan

Tes penilaian kognitif atau pengetahuan dilakukan untuk mengetahui tingkat penguasaan materi peserta didik. Tes ini dilakukan pada akhir kegiatan pembelajaran berupa ulangan harian. Bentuk tes yang digunakan adalah tes uraian sebanyak 9 (sembilan) soal untuk 3 (tiga) materi kegiatan konsumsi yaitu pengertian konsumsi, kebutuhan dan keinginan, skala prioritas kebutuhan dan perilaku konsumtif. Kisi-kisi instrumen tes penilaian kognitif dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran D.1. Distribusi soal untuk masing masing materi adalah sebagai berikut.

Tabel 3.3 Distribusi Soal Tes Penilaian Kognitif

No.	Materi	Nomor Soal	Jumlah Soal
1.	Pengertian konsumsi, kebutuhan dan keinginan	1 dan 2	2 soal
2.	Skala Prioritas kebutuhan	3, dan 4	2 soal
3.	Perilaku konsumtif	5, 6, 7, 8, dan 9	5 soal

7. Kuesioner Pembelajaran IPS

Kuesioner pembelajaran IPS digunakan untuk mengetahui pendapat atau sikap peserta didik mengenai pembelajaran *problem based learning*. Dalam hal ini, penilaian sikap dilakukan pada siklus terakhir setelah seluruh kegiatan pembelajaran selesai dilakukan. Penilaian sikap ini menggunakan instrumen angket atau kuesioner dengan 7 (tujuh) item pertanyaan. Analisis skala sikap menggunakan skala *likert* dengan lima jenis pernyataan sikap mulai dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Data yang diperoleh akan diolah dalam bentuk persentase untuk masing-masing sikap peserta didik untuk semua pernyataan. Lembar kuesioner pembelajaran IPS selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran E.1.

Tabel 3.4 Instrumen Penelitian

No.	Rumusan Masalah	Instrumen	Tujuan	Waktu	Bentuk	Analisis Data
1	Rumusan Masalah pertama, kedua, dan ketiga	Lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Mengetahui keterlaksanaan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun.	Selama kegiatan pembelajaran	Rubric penilaian <i>Rating Scale</i>	Kuantitatif
					Lembar observasi terbuka	Kualitatif
2	Rumusan Masalah pertama, kedua, dan ketiga	Lembar Kerja Siswa	Mengumpulkan data mengenai kegiatan dan proses pembelajaran	Selama kegiatan pembelajaran	Lembar observasi pembelajaran IPS <i>Rating Scale</i>	Kuantitatif
					Catatan lapangan	Kualitatif
3	Rumusan Masalah keempat dan kelima	Tes Keterampilan Pengambilan Keputusan Rasional (<i>Rational Decision Making</i>)	Mengetahui peningkatan keterampilan pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi	Akhir siklus 1, 2 dan 3	Tes Uraian	Kuantitatif (perolehan skor) dan kualitatif (analisis jawaban logis per item soal)
4	Kebutuhan penilaian berdasarkan tuntutan kurikulum	Tes Penilaian Kognitif	Mengetahui tingkat pemahaman peserta didik tentang materi kegiatan konsumsi	Akhir penelitian	Tes Uraian	Kuantitatif
5	Kebutuhan penilaian berdasarkan tuntutan kurikulum	Kuesioner Pembelajaran IPS	Mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran IPS menggunakan <i>Problem Based Learning</i> (PBL)	Akhir penelitian	<i>Skala Likert</i>	Kuantitatif

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap sebagai berikut.

1. Tahap Pra Penelitian
 - a. Studi literatur, dilakukan untuk menemukan teori-teori yang berkaitan dengan *problem based learning*, keterampilan pengambilan keputusan rasional dan penggunaannya dalam pembelajaran IPS. Studi ini juga dilakukan untuk mengkaji penelitian-penelitian sebelumnya berupa jurnal maupun tesis serta artikel yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu juga mengkaji kurikulum berupa standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator-indikator pembelajaran yang kemudian dipergunakan untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran melalui *problem based learning*.
 - b. Studi Pendahuluan, dilakukan untuk mengetahui pengalaman peserta didik dalam pembelajaran IPS, kendala yang dihadapi guru di sekolah dalam pembelajaran IPS, hasil belajar peserta didik, serta mencari tahu model

pembelajaran yang sering digunakan oleh guru IPS. Studi pendahuluan ini dilaksanakan dengan cara mengamati proses pembelajaran (observasi), melakukan wawancara terhadap guru dan juga peserta didik untuk menggali informasi mengenai kegiatan pembelajaran IPS yang selama ini dilaksanakan.

- c. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran 1 (RPP 1) dengan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi.
 - d. Penyusunan instrumen penelitian berupa tes keterampilan pengambilan keputusan rasional, lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran, serta rubrik observasi pembelajaran IPS (lembar penilaian kinerja siswa).
 - e. Ujicoba instrumen tes keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi di luar subjek penelitian untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas instrumen tes.
 - f. Hasil uji coba tes dianalisis. Apabila dari hasil analisis terdapat butir soal yang tidak valid maka dilakukan perbaikan butir soal.
2. Tahap Pelaksanaan Penelitian
- a. Pada tahap *plan*, kegiatan yang dilakukan adalah mempersiapkan RPP dan instrumen penilaian.
 - b. Pada tahap *act*, kegiatan yang dilakukan adalah pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 2 tindakan kegiatan pembelajaran dan 1 tindakan untuk melaksanakan tes keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam bidang konsumsi.
 - c. Pada tahap *observe*, guru mitra melakukan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dikelas. Selain itu pada tahap ini, hasil tes keterampilan pengambilan keputusan rasional juga dianalisis.
 - d. Pada tahap *reflect*, peneliti dan guru mitra melakukan kegiatan diskusi balikan, menginventarisir hambatan dan kendala, merefleksi ketercapaian proses pembelajaran, dan merefleksi hasil untuk perbaikan pada siklus berikutnya.
 - e. Keempat tahap pelaksanaan penelitian diatas kembali dilakukan untuk siklus kedua dan ketiga.

- f. Melakukan kegiatan ulangan harian materi konsumsi dan kuesioner pelaksanaan pembelajaran IPS (angket skala sikap).

Tabel 3.5 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

No	Tahapan	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
	Observasi Awal	√											
1.	Siklus 1												
	Tindakan 1 : Pengertian konsumsi, kebutuhan dan keinginan		√										
	Tindakan 2 : Pengertian konsumsi, kebutuhan dan keinginan			√									
	Tindakan 3 : Tes Pengambilan Keputusan Rasional				√								
2.	Siklus 2												
	Tindakan 1: Skala Prioritas Kebutuhan					√							
	Tindakan 2 : Skala Prioritas Kebutuhan						√						
	Tindakan 3: Tes Pengambilan Keputusan Rasional							√					
3.	Siklus 3												
	Tindakan 1 : Perilaku Konsumtif								√				
	Tindakan 2 : Perilaku Konsumtif									√			
	Tindakan 3 : Tes Pengambilan Keputusan Rasional										√		
4.	Tes Penilaian kognitif & pengisian kuesioner											√	
	Pasca Penelitian												√

3. Tahap Pelaporan

- Melakukan rekapitulasi data observasi keterlaksanaan pembelajaran untuk mengetahui dan membandingkan keterlaksanaan pembelajaran setiap siklus pada aktifitas guru dan peserta didik
- Melakukan rekapitulasi data kuesioner Pembelajaran IPS untuk mengetahui sikap siswa terhadap pembelajaran IPS melalui *problem based learning* dan kontribusinya terhadap keterampilan pengambilan keputusan rasional peserta didik dalam kegiatan konsumsi.

- c. Melakukan rekapitulasi hasil ulangan harian dalam kegiatan konsumsi.
- d. Analisis peningkatan skor rerata *N-gain* dengan membandingkan rata-rata skor keterampilan pengambilan keputusan antara siklus 1 dan siklus 2, siklus 2 dan siklus 3, siklus 1 dan siklus 3.
- e. Melakukan perhitungan uji normalitas data tes pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi siklus 1 dan siklus 3. Jika data berdistribusi normal maka akan dilanjutkan dengan perhitungan uji t, jika data tidak berdistribusi normal maka dilakukan pengujian dengan statistik nonparametrik
- f. Setelah semua data selesai direkapitulasi dan dianalisis, kemudian data tersebut dipilah dan dikodekan sesuai dengan masalah yang dihadapi atau aspek aspek yang ingin diungkap.
- g. Data-data yang telah terkumpul kemudian dideskripsikan dan dibuat kesimpulan. Deskripsi data dilakukan dengan cara menganalisis beragam data yang menghubungkan antar fakta dan teori untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya.

G. Validasi Data

Selama proses pengumpulan dan analisis data, perlu dipastikan bahwa temuan dan interpretasi data akurat. Creswell (2015, hal. 511) menyatakan memvalidasi temuan berarti bahwa peneliti meneliti keakuratan atau kredibilitas temuan melalui strategi-strategi seperti *member checking* atau triangulasi. Adapun metode pemeriksaan keabsahan data (validasi) yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut.

a. Member Check/Triangulasi

Member Check/ Triangulasi yakni memeriksa kembali keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara apakah informasi /keterangan itu tidak berubah atau ajeg. Dalam proses ini data atau informasi diperoleh peneliti dari kepala sekolah, guru, teman sejawat, siswa, pegawai tata usaha, petugas kantin dilakukan pengecekan ulang untuk memastikan keajegannya dan data tersebut terpercaya kebenarannya.

Pada penelitian ini, kegiatan *member check* dilakukan kepada kepala sekolah, dan guru BP dan peserta didik untuk memperkuat permasalahan yang menjadi latar belakang penelitian ini, yaitu mengenai pelanggaran tata tertib sekolah akibat perilaku konsumsi yang *irasional* dari peserta didik seperti mengecat rambut dan pemalakan. Sedangkan Informasi yang lebih mendalam tentang latar belakang kemampuan akademik maupun karakteristik peserta didik secara umum diperoleh dari guru-guru yang mengajar di kelas VII A. Khusus untuk mata pelajaran IPS, peneliti melakukan pengecekan terhadap daftar nilai dan juga wawancara khusus dengan guru mitra sekaligus guru IPS dan wali kelas VII A. Hal ini dilakukan untuk menemukan kecocokan hasil tes keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi dengan kemampuan rata-rata akademik peserta didik sebelumnya.

Pengetahuan tentang latar belakang ekonomi peserta didik diperlukan dalam penelitian ini berupa jenis pekerjaan orang tua, rentang penghasilan, dan jumlah uang jajan. Untuk memperoleh informasi tentang jenis pekerjaan dan rentang penghasilan orang tua, data diperoleh dari operator Dapodik. Data ini berguna untuk mengetahui tentang kebiasaan sarapan dan jumlah uang jajan peserta didik. Keterangan lebih akurat diperoleh dengan cara menanyakan langsung kepada peserta didik tentang besaran uang jajan mereka setiap harinya. Selain itu informasi juga diperoleh dengan melakukan pengamatan dan wawancara non formal dengan petugas kantin maupun koperasi sekolah. Semua data yang diperoleh ini digunakan oleh peneliti untuk menyusun alat ukur tes keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi berupa soal kasus.

Informasi mengenai kegiatan pembelajaran yang selama ini dilakukan oleh guru IPS diperoleh dengan melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru mitra, wawancara dengan guru mitra dan wawancara dengan peserta didik. Wawancara kepada peserta didik difokuskan untuk memperoleh informasi tentang metode mengajar guru dan kesulitan yang mereka alami dalam pembelajaran IPS. Informasi ini diperlukan sebagai dasar dalam penyusunan rencana pembelajaran menggunakan *problem based learning*.

Kualitas keterlaksanaan pembelajaran melalui *problem based learning* diperoleh dari hasil pengamatan guru mitra terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru pelaksana. Untuk memperoleh kesamaan persepsi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilakukan, peneliti dan guru mitra melakukan kegiatan diskusi balikan. Diskusi balikan ini juga bertujuan untuk membahas kendala-kendala yang terjadi selama kegiatan pembelajaran dan menemukan solusi untuk mengatasinya supaya tidak terulang di siklus berikutnya.

Keberhasilan penelitian dirumuskan dengan indikator jumlah peserta didik yang memiliki keterampilan pengambilan keputusan rasional yang baik dalam kegiatan konsumsi sebesar 75%. Penelitian dikatakan cukup dan dapat dihentikan apabila terdapat kecenderungan data mengalami kejenuhan. Data dikatakan jenuh apabila terjadi penurunan nilai pada indikator tes pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi. Data tambahan diperoleh dengan melakukan wawancara kepada peserta didik yang mengalami penurunan nilai. Sedangkan untuk mengetahui pembelajaran *problem based learning* telah terlaksana dengan baik, guru meminta pendapat dari guru mitra berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Apabila semua indikator keberhasilan penelitian tersebut telah terpenuhi maka penelitian dikatakan cukup dan dapat dihentikan.

b. *Audit Trail*

Audit Trail yaitu memeriksa kebenaran hasil penelitian dengan mendiskusikan dengan teman sejawat yang akan memiliki pengetahuan dan keterampilan melakukan Penelitian Tindakan Kelas. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi dengan seorang rekan yang telah selesai melakukan PTK untuk tesis. Diskusi dilakukan untuk mengetahui kebenaran data dan prosedur pengumpulannya melalui metode penelitian tindakan kelas. Selain itu audit trail dilakukan juga bersama dosen pembimbing dan teman-teman yang memiliki metode penelitian yang sama berdasarkan hasil diskusi dengan dosen pembimbing masing-masing.

c. *Expert opinion*

Expert opinion yaitu mengonsultasikan hasil temuan penelitian kepada para ahli yang memiliki keahlian dibidangnya, Dalam penelitian ini peneliti

meminta arahan dan masukan dari dosen pembimbing akademik tentang pelaksanaan penelitian dan penyusunan laporan.

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang memerlukan pengembangan dan analisis dalam penelitian ini adalah instrumen tes keterampilan pengambilan keputusan rasional peserta didik. Dalam pengembangan instrumen lebih lanjut dilakukan analisis uji instrumen dengan menguji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian.

1) Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mengukur apa yang ingin diukur. Semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka semakin mampu alat ukur tersebut menunjukkan apa yang seharusnya diukur atau dengan kata lain tepat sasaran. Hasil uji coba tes dianalisis dengan menggunakan rumus *pearson product moment* untuk mengetahui tingkat validitasnya. Uji validitas dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic V.23. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran F.2. Sedangkan data hasil uji coba dapat dilihat pada lampiran F.1.

Uji validitas dilakukan dengan tahap-tahap berikut:

- 1) Mencari r hitung
- 2) Menentukan r tabel dengan tingkat signifikan 5% atau 1%
- 3) Mengambil keputusan

Jika r hitung positif dan $> r$ tabel, maka butir soal tersebut valid.

Jika r hitung negative dan atau $< r$ tabel, maka butir tersebut tidak valid.

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Instrumen Keterampilan Pengambilan Keputusan Rasional

No.	Butir Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	1a	0,483*	0,413	Valid
2	1b	0,289	0,413	Tidak Valid
3	1c	0,608**	0,413	Valid
4	1d	0,521*	0,413	Valid
5	1e	0,573**	0,413	Valid
6	1f	0,502*	0,413	Valid
7	1g	0,708**	0,413	Valid
8	2a	0,327	0,413	Tidak Valid
9	2b	0,179	0,413	Tidak Valid
10	2c	0,519*	0,413	Valid
11	2d	0,662**	0,413	Valid
12	2e	0,806**	0,413	Valid
13	2f	0,771**	0,413	Valid
14	2g	0,660**	0,413	Valid
15	3a	0,254	0,413	Tidak Valid
16	3b	0,131	0,413	Tidak Valid
17	3c	0,636**	0,413	Valid
18	3d	0,817**	0,413	Valid
19	3e	0,679**	0,413	Valid
20	3f	0,700**	0,413	Valid
21	3g	0,722**	0,413	Valid

* Correlation is significant at the 0,05 level (2-tailed)

** Correlation is significant at the 0,01 level (2-tailed)

- 4) Setelah diketahui validitas masing-masing butir soal, didapatkan 5 buah soal yaitu soal 1b, 2a, 2b, 3a, dan 3b tidak valid. Untuk butir soal yang tidak valid dilakukan perbaikan dalam redaksi soal. Karena soal-soal disusun berdasarkan tahap-tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan sebuah keputusan, maka soal yang tidak valid tidak dapat dibuang. Kisi-kisi instrumen tes pengambilan keputusan setelah validitas dapat dilihat selengkapnya pada Lampiran C.2

2. Reliabilitas

Reliabilitas mengandung pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data. Data yang dihasilkan akan dapat dipercaya jika instrumen tes yang diukur reliabel. Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji tingkat keajegan instrumen yang digunakan. Reliabilitas tes essay yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji *Cronbach's*

Alpha dengan menggunakan IBM SPSS Statistic V.23. Hasil perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran F.3

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\geq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan reliabel.
- 2) Jika koefisien internal seluruh item (r_i) $\leq r_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 5% maka item pernyataan dikatakan tidak reliabel.

Tabel 3.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1.	Tes Keterampilan Pengambilan Keputusan Rasional	0,885	0,413	Reliabel

I. Interpretasi Data

Kegiatan terpenting dalam penelitian tindakan kelas adalah interpretasi data. Data yang telah terkumpul melalui berbagai instrumen, diinterpretasi melalui analisis dan penalaran. Meskipun pada dasarnya penelitian tindakan kelas menggunakan pendekatan kualitatif, bukan berarti sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Creswell (2015) yaitu “Rancangan *action research* adalah prosedur sistematis yang digunakan oleh guru (atau individu lain dalam ranah pendidikan) untuk mendapatkan data kuantitatif dan kualitatif untuk melihat kemajuan dalam ranah pendidikan mereka, pengajaran mereka, dan pembelajaran siswa mereka.” Data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini berfungsi untuk mendukung analisis dan penalaran yang dilakukan terhadap data yang diperoleh. Selain itu data kuantitatif digunakan untuk membuktikan hipotesis tindakan yang disusun bekerja atau tidak.

Data tentang keterampilan pengambilan keputusan rasional peserta didik dalam kegiatan konsumsi diperoleh melalui lembar kerja siswa dalam mengidentifikasi pemecahan sebuah masalah yang disajikan dalam pembelajaran. Data yang diperoleh ditafsirkan berdasarkan indikator keterampilan pengambilan keputusan rasional berdasarkan rubrik yang telah disusun sebelumnya.

Sebelum sebuah data diinterpretasikan terlebih dahulu dilakukan kegiatan pengolahan data. Pengolahan data menggunakan bantuan program *software*

Microsoft Office Excel 2013. Terdapat 5 jenis data yang diperoleh pada penelitian ini, yaitu skor hasil tes keterampilan pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi, skor hasil tes penilaian kognitif, keterlaksanaan pembelajaran melalui *problem based learning*, lembar observasi siswa dalam pembelajaran IPS dan kuesioner pembelajaran IPS. Setelah dilakukan pengolahan data, kemudian data tersebut ditafsirkan secara deskriptif dan dalam bentuk tabel dan grafik.

Untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kelima tentang peningkatan keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi melalui pembelajaran *problem based learning*, maka khusus untuk skor hasil tes keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi dilakukan perhitungan rata-rata *N-gain*. Perhitungan ini dilakukan untuk mengetahui perubahan kemampuan yang dimiliki peserta didik di awal dan di akhir pembelajaran yang telah dilakukan. Pada analisis data keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi, setelah menghitung skor yang diperoleh peserta didik, kemudian data skor dilakukan normalisasi gain dengan menggunakan rumus:

$$N - gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}} \text{ (Meltzer, 2002)}$$

Analisis data rata-rata skor gain ternormalisasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran peningkatan keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi setelah pembelajaran siklus pertama dibandingkan dengan setelah pembelajaran siklus kedua, setelah pembelajaran siklus kedua dibandingkan dengan setelah pembelajaran siklus ketiga, dan setelah pembelajaran siklus pertama dibandingkan dengan setelah pembelajaran siklus ketiga. Pengolahan rata-rata skor gain dinormalisasi dianalisis secara statistik dengan menggunakan *software Microsoft Office Excel 2013*. Skor yang digunakan untuk *pretest* dan *posttest* disesuaikan dengan skor dari siklus yang akan diperbandingkan. Setelah itu nilai gain ternormalisasi dimasukkan ke dalam kriteria penilaian hasil perhitungan gain ternormalisasi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.8 Kategori Perolehan Skor N-gain

Interval	Kategori
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 < G < 0,7$	Sedang
$G < 0,3$	Rendah

(Meltzer, 2002)

Kegiatan analisis dilanjutkan dengan uji normalitas menggunakan program SPSS V.23. Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah peningkatan keterampilan pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi yang dialami peserta didik dari hasil tes siklus pertama dan ketiga signifikan atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena data yang diuji merupakan data tunggal dan memiliki sampel kurang dari 30 orang. Jika data berdistribusi normal akan dilanjutkan dengan uji t berupa uji *Paired Samples T-test* menggunakan program SPSS V.23. Apabila data tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji nonparametrik. Peneliti tidak melakukan uji homogenitas karena uji hipotesis perbedaan rata-rata dari kelompok yang tidak homogen masih dapat menggunakan pendekatan statistik uji-t (Kadir, 2015, p. 159).

J. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini diukur jika dalam setiap siklus penelitiannya menunjukkan adanya tren peningkatan keterampilan pengambilan keputusan dalam kegiatan konsumsi sampai dalam kondisi peningkatan yang stabil atau jenuh. Secara spesifik, penelitian dikatakan cukup dan dapat dihentikan apabila jumlah peserta didik yang memiliki kategori baik dalam keterampilan pengambilan keputusan rasional dalam kegiatan konsumsi sebesar 75% dan atau terdapat indikasi data mengalami kejenuhan. Indikator keberhasilan penelitian disajikan dalam Tabel 3.9 berikut ini.

Tabel 3.9 Indikator Keberhasilan Penelitian

No.	Aspek yang diamati	Instrumen	Indikator Keberhasilan
1.	Pelaksanaan pembelajaran <i>Problem Based Learning</i>	Pedoman Observasi pembelajaran	<p>Apabila menunjukkan karakteristik atau tahapan-tahapan yang sesuai dengan pelaksanaan <i>problem based learning</i> yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Mengorganisasikan siswa pada masalah Mengorganisasi siswa untuk belajar Membimbing penyelidikan individu dan kelompok Mengembangkan dan menyajikan hasil karya Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
2.	Keterampilan pengambilan keputusan rasional	Instrumen Tes yang dinilai dengan Rubrik keterampilan pengambilan keputusan rasional	<p>Apabila ada peningkatan dari skala keterampilan pengambilan keputusan rasional siswa pada masing-masing indikator baik secara individual maupun dalam satu kelas dengan kriteria yang telah ditetapkan.</p> <p>Indikatornya yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> Menganalisis penyebab masalah dari berbagai faktor. Mengidentifikasi dampak dari masalah Mengidentifikasi alternative keputusan untuk menyelesaikan masalah. Membuat keputusan untuk menyelesaikan masalah Memberi alasan pemilihan pengambilan keputusan Memprediksi dampak dari tindakan pengambilan keputusan dalam konteks nyata. Memberikan penilaian kelebihan dan kekurangan dari keputusan yang dihasilkan. <p>Adapun kategori nilainya adalah: Sangat Baik : 86-100 Baik : 71-85 Cukup: 56-70 Kurang: ≤ 55 (Setiawan dkk, 2016, p. 43).</p>